

Bangkok Unity Statement

Bangkok, Thailand – March 31, 2017

Kami, organisasi masyarakat sipil (OMS) dari seluruh dunia, berkumpul di Bangkok bersama perwakilan dari mitra kami di pemerintah nasional dan lembaga internasional untuk memperingati ulang tahun ketujuh dari Prinsip Istanbul untuk Efektifitas Pembangunan CSO.

Para CSO berkontribusi dengan berbagai cara yang esensial dan unik untuk pembangunan sebagai agen perubahan dan transformasi social yang inovatif. OMS merupakan saluran untuk solidaritas sosial, pelayanan dan mobilisasi. Para OMS melaksanakan, memantau, dan meninjau kerja sama pembangunan yang efektif. OMS memudahkan masyarakat agar lebih baik dalam menuntut hak-haknya, untuk memperbaiki kondisi penghidupan, dan untuk membangun masyarakat yang demokratis.

Pada tahun 2010, hampir 200 organisasi masyarakat sipil dari 82 negara dengan suara bulat mengadopsi Prinsip Istanbul untuk Efektivitas Pembangunan CSO. Prinsip-prinsip ini merupakan pernyataan atas nilai-nilai umum dan pendekatan untuk memandu pekerjaan CSO, beradaptasi dengan konteks negara yang sangat beragam dan pendekatan-pendekatan CSO yang berbeda-beda. Mereka mewakili komitmen yang berarti melalui OMS untuk implementasi praktis dari empat prinsip efektivitas pembangunan (kepemilikan yang demokratis, berfokus pada hasil, kemitraan inklusif, dan transparansi dan akuntabilitas).

Workshop di Bangkok ini terinspirasi oleh Prinsip ketujuh, dimana CSO berjanji untuk membuat dan berbagi pengetahuan dan berkomitmen untuk saling belajar. Pertemuan ini menunjukkan kesempatan yang penting untuk ambil bagian dimana para CSO telah berhasil menjadi semakin akuntabel, dan efektif dalam praktek-praktek pembangunan mereka. CSO dan para pemangku kepentingan lainnya secara terang dan terbuka dalam mengevaluasi pengalaman mereka dengan Prinsip-prinsip Istanbul. Kami menghargai keberadaan penerapan-penerapan yang telah berhasil dijalankan, dan mengakui diperlukannya pekerjaan lebih lanjut dan kemajuan yang lebih besar.

Hari ini, kami sangat menjunjung tinggi nilai yang berkelanjutan dari Prinsip Istanbul serta dokumen-dokumen terkait, terutama termasuk Siem Reap Konsensus tentang Kerangka Kerja Internasional untuk Efektifitas Pembangunan CSO. Kami menegaskan kembali komitmen kami untuk mengambil tindakan untuk terus meningkatkan, dan untuk bertanggung jawab sepenuhnya untuk pengembangan praktik kami.

Secara khusus, kita menegaskan lima hal berikut:

1. OMS adalah para pelaku pembangunan yang penting dan independen berdasarkan hak mereka sendiri, dan mitra yang setara dengan pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya dalam kerjasama pembangunan yang inklusif, partisipatif dan efektif.
2. Masyarakat sipil bersatu dan berkomitmen untuk mencapai pembangunan yang didasarkan pada hak asasi manusia dan mendukung penentuan nasib sendiri dan pemberdayaan masyarakat, khususnya masyarakat miskin dan terpinggirkan dan mereka yang tengah dalam situasi rentan. Kami mencatat bahwa hal ini termasuk konteks-konteks respon kemanusiaan, masyarakat yang terancam, konflik dan ketidak stabilan keamanan, dan bahwa situasi ini terutama mempengaruhi perempuan dan anak perempuan serta anak-anak dan remaja. Kami berkomitmen untuk tidak meninggalkan seorangpun dibelakang (No one behind). Kami mengakui kepentingan mendasar dari praktik CSO secara konsisten dengan standar dan pendekatan hak asasi manusia.
3. Kemajuan dalam mewujudkan potensi kontribusi CSO untuk kerjasama pembangunan yang efektif tergantung pada seberapa besar kebijakan pemerintah, undang-undang, dan peraturan yang menciptakan dan memelihara lingkungan yang kondusif bagi masyarakat sipil. Kebijakan, hukum, dan lingkungan peraturan dimana banyak OMS menemukan diri mereka dalam hambatan kemampuan mereka untuk sepenuhnya dapat melaksanakan Prinsip Istanbul. Kami mencatat dengan keprihatinan atas ditutup dan menyusutnya ruang masyarakat sipil secara global. Kami sama-sama dikhawatirkan dengan semakin terbatasnya akses di banyak negara untuk pendanaan bagi OMS, meskipun komitmennya seperti jaminan Penawaran Grand dialokasikan sekurang-kurangnya 25% dari dana kemanusiaan secara langsung untuk organisasi lokal dan nasional.
4. Meskipun dengan pembatasan-pembatasan dan semua hambatan ini, OMS telah dan tetap berkomitmen untuk secara proaktif dan memperkuat efektivitas pembangunan mereka sendiri melalui penerapan Prinsip-prinsip Istanbul. Secara khusus, OMS berkomitmen untuk terus meningkatkan praktek mereka sendiri dalam kaitannya dengan transparansi, akuntabilitas bersama, dan kepemilikan inisiatif-inisiatif tingkat-negara, termasuk dengan memastikan bahwa kebijakan-kebijakan dan praktik CSO mendukung partisipasi, pemberdayaan masyarakat setempat, dan kemitraan yang adil.
5. Efektifitas pengembangan kerjasama dan Kemitraan multi-stakeholder yang efektif akan memainkan peran penting dalam membawa Agenda 2030 untuk Pembangunan

Berkelanjutan. Kerjasama pembangunan yang efektif adalah komplemen penting dan berdiri sendiri dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), dan harus diterapkan secara universal.

Selain itu, kami membuat komitmen-komitment konkret untuk:

- Mengambil tindakan yang proaktif untuk meningkatkan dan bertanggung jawab sepenuhnya untuk praktek pembangunan kita, termasuk dengan memperluas kerangka kerja akuntabilitas OMS dan mengembangkan perjanjian-perjanjian efektivitas CSO nasional dan sektoral.
- Secara komprehensif menerapkan pendekatan-pendekatan berbasiskan hak asasi manusia dalam seluruh upaya kerjasama pembangunan kita, termasuk dengan mengintegrasikan dan menerapkan kesetaraan gender dan hak-hak perempuan dalam semua praktek kami, dan dengan mendukung dan memfasilitasi transparansi, partisipatif, inklusif dan dialog multi-stakeholder di berbagai tingkatan (nasional, regional dan sub-regional, dan lokal) yang memungkinkan persetujuan bebas, mengutamakan persetujuan dan informasi dari masyarakat dan pemangku kepentingan yang terkena dampak.
- Mendukung dan memfasilitasi kemitraan local yang inklusif, partisipatif, dan yang menjamin penyajian hasil yang berarti dan berkelanjutan kepada masyarakat dan komunitas-komunitas, khususnya mereka yang paling membutuhkan.
- Mengintegrasikan keadilan iklim, manajemen kelautan, dan kelestarian lingkungan ke dalam semua kebijakan CSO, praktik, perencanaan program, proses desain, advokasi dan keterlibatan-pengakuan publik bahwa nasib manusia dan planet terhubung secara inheren.
- Menjunjung tinggi akuntabilitas bersama dengan pemangku kepentingan lainnya dalam pembangunan, termasuk masyarakat lokal, dengan menggunakan berbagai kebijakan dan alat-alat kerjasama pembangunan.
- Dipandu oleh hasil-hasil kerangka kerja negara di mana pekerjaan kami sebagai mitra pembangunan yang independen dimana hak kita sendiri diakui, dalam mendukung gagasan tanggung jawab negara untuk dan kepemilikan demokratis atas pembangunannya.

- Menggunakan proses-proses berdasarkan bukti, termasuk melalui penggunaan data pilihan dan penelusuran gender dan usia-responsif, untuk mengidentifikasi orang-orang yang paling rentan - termasuk pengungsi, migran, anak-anak, orang cacat, dan masyarakat adat - dan tidak meninggalkan stupun dibelakang (no one behind).
- Melanjutkan untuk terlibat dengan Kemitraan Global untuk Efektifitas Kerjasama Pembangunan (Global Partnership for Effective Development Cooperation - GPEDC), termasuk akuntabilitas melalui proses monitoring, dan dengan para pemangku kepentingan di dalam dan di luar GPEDC, untuk mengevaluasi, mendokumentasikan dan mengkomunikasikan berbagai kontribusi dari OMS untuk pembangunan yang efektif, termasuk dalam kaitannya dengan komitmen-komitmen CSO dalam Outcome Document Nairobi dari Pertemuan Tingkat Tinggi Kedua GPEDC.
- Berpartisipasi dan terlibat dalam semua arena kebijakan yang relevan dengan tujuan universalisasi kerjasama pembangunan yang efektif.

Berbagi dan menyebarkan komitmen ini dengan mitra pembangunan kita, termasuk masyarakat di mana kita bekerja, menggunakan beragam alat komunikasi yang tepat dan strategis, dan terus-menerus menilai kemajuan kita dalam memenuhi komit